

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Kondisi Geografis Desa Mlaka

1. Kondisi Penduduk

Desa Mlaka merupakan bagian dari wilayah budaya Madura, yang bisa dikatakan masyarakatnya masih sangat terbelakang, dan desa Mlaka merupakan salah satu desa yang sederhana dengan kondisi alam yang relatif subur. Posisinya yang terletak di tengah-tengah Kecamatan Jrengik membuat desa tersebut mudah di jangkau oleh warga dari semua desa di sekitarnya. Sehingga sangat tepat sekali jika dibagian luar desa ini cenderung ramai.

Desa dengan luas 2.68 km² ini, merupakan desan dengan jenis alam di samping perumahan, persawahan, perkebunan, perbukitan, dan perhutanan kecil. desa ini pun terdiri dari empat dusun, yaitu Mlaka, Durin, Panderuk, dan Lembung masing-masing dusun dipimpin oleh seorang pembantu Kepala Desa yang biasa disebut dengan istilah Apel. Dan kebetulan desa ini tidak menggunakan istilah RT maupun RW, akan tetapi dicukupkan pada dusun pada tingkatan terendah yang dipimpin oleh seorang Apel.

Secara teritori, desa yang terletak pada -7.127982 LS dan 113.172681 BT ini dibatasi oleh beberapa desa yang masih dalam lingkungan kecamatan yang sama. Desa-desa tersebut adalah desa Karanganyar untuk daerah Utara, Desa Bancelok untuk daerah selatan, Desa Buker untuk daerah timur, Desa Jungkarang untuk daerah barat. Data tersebut

membuktikan bahwa secara geografis, desa Mlaka berada di tengah-tengah kecamatan.

Terdapat populasi penduduk yang terbilang padat untuk ukuran pedesaan pada desa ini, yaitu sebanyak 3580 jiwa, yang terdiri dari 1713 jiwa penduduk laki-laki dan 1867 jiwa penduduk perempuan. Untuk mempermudah pengidentifikasiannya agar pembaca lebih bisa memahami kondisi dan jumlah masyarakat Mlaka, jumlah tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam enam kelompok usia, yaitu usia 0 hingga 3 tahun sebanyak 235 jiwa; usia 4 hingga 6 tahun sebanyak 333 jiwa; usia 7 hingga 12 tahun sebanyak 365 jiwa; usia 13 hingga 15 tahun sebanyak 335 jiwa; usia 16 hingga 18 tahun sebanyak 318 jiwa; dan usia 19 tahun ke atas sebanyak 1994 jiwa.

Tabel

Populasi Penduduk Desa Mlaka Kecamatan Jrengik Kabupaten

Sampang

No	Golongan Usia	Jumlah Jiwa	(%)
01	0 – 3 Tahun	235	7%
02	4 – 6 Tahun	333	9%
03	7 – 12 Tahun	365	10%
04	13 – 15 Tahun	335	9%
05	16 – 18 Tahun	318	9%
06	19 Tahun ke Atas	1994	56%

Jumlah Keseluruhan	3580	100%
--------------------	------	------

2. Pendidikan Penduduk Mlaka

Dilihat dari tingkat pendidikannya, masyarakat desa Mlaka Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang tergolong pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Dikatakan demikian, karena berdasarkan data yang diperoleh dari balai desa setempat tidak terdapat satu orang pun (yang telah berkeluarga) yang menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang Strata 3 (S3). Terdapat 2 (dua) orang yang berhasil menamatkan pendidikannya hingga jenjang Strata-2 (S2). Dan jumlah lebih baik ditemukan pada lulusan Strata-1 (S1), yaitu sebanyak 9 (Sembilan) orang.

Adapun warga yang terhitung lulusan pendidikan setara Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) terdapat 467 orang. Sementara itu, jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau yang setara berhasil diselesaikan oleh 530 orang. Kemudian ditemukan sebanyak 1235 orang yang telah berhasil menamatkan pendidikannya di tingkat Sekolah Dasar atau sederajat. Dan jumlah yang sangat mendominasi adalah warga yang tidak berhasil menyelesaikan pendidikannya dan bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan formal setara Sekolah Dasar, yaitu sebanyak 1246 Angka terakhir yang sangat besar tersebut ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat setempat terbilang rendah. Namun demikian, kesadaran terhadap pendidikan perlahan sudah membaik. Berikut tabulasinya.

Tabel
Tingkat Pendidikan Masyarakat
Desa Mlaka Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa	(%)
01	Tidak Tamat SD/Sederajat	862	24,08%
02	Lulusan SD/Serajat	1235	35,50%
03	Lulusan SLTP/Sederajat	530	14,80%
04	Lulusan SLTA/Sederajat	467	13,04%
05	Lulusan Perguruan Tinggi (S1)	75	2,09%
06	Lulusan Perguruan Tinggi (S2)	4	0,11%
07	Lulusan Perguruan Tinggi (S3)	1	0,03%
08	Lulusan Diploma III (D-3)	22	0,61%
09	Yang belum terdata	384	10,73%
Jumlah		3580	

3. Kondisi Ekonomi

Masyarakat desa Mlaka memiliki profesi yang sangat beragam. Ragam profesi tersebut kemudian menentukan pendapatan mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari balai desa, dari 918 Kepala Keluarga (KK) terdapat 478 dengan profesi sebagai petani, baik sebagai buruh, penggarap, hingga

petani petani dengan lahan yang dimilikinya sendiri. Sebanyak 254 KK yang berprofesi sebagai pedagang, mulai dari pedagang kecil-kecilan seperti pedagang sayur-mayur hingga pedagang yang terhitung besar, seperti pedagang sapi dan sebagainya.

Profesi yang lain adalah wiraswasta atau karyawan/pegaawai swasta, yaitu sebanyak 57 KK, 46 KK berprofesi sebagai pengajar swasta, 23 KK menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri, 25 KK bekerja pada bidang pertukangan, 11 KK berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 24 KK dengan beragam profesi lainnya. Berikut tabulasinya:

Tabel

Profesi Kepala Keluarga

Desa Mlaka Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang

No	Profesi	Jumlah KK	(%)
1	Petani	487	52,07%
2	Pedagang	254	27,67%
3	Wiraswasta	57	6,21%
4	Pengajar	46	5,01%
5	PNS	11	1,20%
6	Pertukangan	25	2,72%
7	TKI	23	2,51%

8	Profesi Lainnya	24	2,61%
Jumlah Keseluruhan		918	

Hal yang sangat erat kaitannya dengan profesi warga sebagaimana disebutkan di atas adalah hasil pendapatan dari profesi tersebut. Bagian ini cenderung memiliki pengaruh yang signifikan dalam pola hidup masyarakat, termasuk dalam hal perkawinan. Secara umum, masyarakat Desa Mlaka memiliki penghasilan bulanan yang relatif rendah. Bagaimana tidak demikian, jika dari 918 jumlah keseluruhan KK di desa tersebut, hanya terdapat 114 KK atau 13% saja yang berpenghasilan bulanan diatas dua juta Rupiah. Sebanyak 229 KK atau 27% yang berpenghasilan sekitar di atas satu juta hingga dua juta Rupiah. 416 KK atau 49% dengan penghasilan di atas lima ratus ribu hingga satu juta Rupiah. Dan sebaliknya, sebanyak 90 KK atau 11% yang menggantungkan hidup dengan penghasilan di bawah lima ratus ribu Rupiah perbulan. Berikut tabulasinya:

Tabel

Penghasilan Bulanan Kepala Keluarga

Desa Mlaka Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah KK	(%)
01	<Rp500.000	90	11%
02	>Rp500.000 – Rp1.000.000	416	49%
03	>Rp1.000.000 – Rp2.000.000	229	27%

04	>Rp2.000.000	114	13%
Jumlah		918	100%

4. Kondisi Keagamaan dan Hukum

Masyarakat Mlaka memiliki tingkat religius yang fanatik terhadap agama Islam. Ketaatan pada agamanya sangat terlihat sekali sebagai “masyarakat santri”. Mengingat masyarakat Mlaka sangat kuat dengan tradisi pesantren, yang mana kiai (kepemimpinan informal) dianggap sebagai figur yang paling disegani masyarakat dalam hal yang berhubungan dengan agama. Karena Islam sudah menjadi bagian dari teologi mereka, maka tidak aneh jika orang Mlaka memiliki hubungan yang khas dengan ulama (kiai). Masyarakat Mlaka pada umumnya memiliki musholla sebagai tempat beribadah.

B. Paparan Data

1. Realitas Konflik yang Terjadi Atas Keluarga Besar di Desa Mlaka

a. Konflik Jamal dengan Musa

Konflik dalam hubungan rumah tangga merupakan sebuah keniscayaan. Sehuah keluarga yang sangat harmonis sekalipun dalam perjalanannya tidak akan pernah luput dari permasalahan. Begitu pula yang terjadi kepada keluarga Almarhum Bapak Wahed dengan Ibu Marfu’ah. Bapak Wahed dan Ibu Marfu’ah memiliki delapan orang, yakni Nawawi (54 Tahun) saat ini tinggal di Lumajang, Jamal (50 Tahun) tinggal di Desa Mlaka, Sittina (47 Tahun) tinggal di Desa Mlaka, Sittina (44 Tahun) juga tinggal di Desa Mlaka, Musa (40

Tahun) tinggal di Bangkalan bersama istri keduanya, Wahib (35 Tahun) tinggal di Desa Mlaka, dan dua anak lainnya meninggal dunia.

Konflik melibatkan antara dua bersaudara, yakni Jamal dengan Musa yang merupakan saudara kandung kakak beradik. Konflik bermula ketika Jamal pulang perantauan selama 10 tahun di Arab Saudi ke kampung halaman di Desa Mlaka Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Di Desa Mlaka ini Jamal tinggal bersama ibunya Marfu'ah.

“Saya pulang dari Arab Saudi sekitar dua tahunan, sebelumnya saya merantau di sana sekitar 10 tahun. Dulu saya berangkat tahun 2008 dan pulang tahun 2018 kemaren. Dirumah saya tinggal bersama ibu, istri, dan anak-anak saya. Selain itu, ada kedua keponakan saya (Toriq dan Dinda) yang dititipkan kepada ibu saya sejak tahun 2011 karena adik saya (Musa) bercerai dengan istri pertamanya. Sedangkan adik saya saat ini tinggal bersama istri keduanya.”¹

Meskipun harus hidup dan tinggal bersama ibu dan kedua keponakannya, Jamal mengaku sama sekali tidak keberatan karena baginya, kedua keponakannya sudah dia anggap seperti anak sendiri. Namun, keharmonisan rumah tangga Jamal mulai terganggu ketika uang dan perhiasannya hilang. Pada awalnya Jamal mengira uang dan perhiasannya hilang dicuri orang, ia sama sekali tidak menaruh curiga terhadap keluarga dan keponakannya.

“Kejadiannya sekitar dua tahun yang lalu, saya kehilangan uang dan emas yang saya simpan di rumah, pertama yang hilang uang dan beberapa hari kemudian emas yang hilang. Jumlah uang yang hilang mencapai tiga juta dan emas lima belas gram. Awalnya saya diamkan dan tidak menuduh siapapun yang mencuri barang-barang saya, apalagi menuduh keponakan. Tapi setelah saya sowan ke Kiai dan minta tolong melakukan penerawangan terhadap kasus pencurian di rumah saya itu, akhirnya saya menuduh kedua keponakan saya itu sebagai pelakunya. Karena menurut hasil penerawangan Kiai, pelakunya bukan orang luar tapi orang dalam.”.

¹ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

Dari penuturan Bapak Jamal, dapat dipahami bahwa asal muasal konflik dalam keluarganya bermula dari hilangnya beberapa barang berharga miliknya seperti uang dan perhiasan. Pada mulanya dia menyangka ada orang lain sebagai pelaku dari pencurian tersebut, sama sekali ia tidak menaruh curiga terhadap keluarga dan kedua keponakannya. Namun setelah Jamal meminta tolong terhadap salah seorang Kiai untuk melakukan penerawangan, akhirnya Jamal menuduh kedua keponakannya sebagai pelaku dari kasus pencurian tersebut. Dari hasil penerawangan tersebut Jamal kemudian menggeledah kamar kedua keponakannya dan berhasil menemukan kunci duplikat kunci kamarnya.

“Saya tidak langsung percaya saja terhadap hasil penerawangan Kiai, karena itu bisa saja salah dan bisa jadi benar. Makanya saya kemudian menggeledak kamar kedua keponakan saya itu dan berhasil menemukan duplikat kunci kamar saya oleh salah satu dari mereka. Inilah yang membuat saya yakin bahwa orang yang mencuri uang dan emas saya adalah keponakan saya sendiri.”²

Berbekal penemuan bukti kunci kamarnya yang telah diduplikat di kamar keponakannya itulah membuat Jamal menjadi marah besar. Jamal kemudian memanggil kedua keponakannya tersebut untuk menyelidiki kebenarannya. Setelah mengumpulkan kedua keponakannya itulah, Jamal kemudian bertanya kepada kedua keponakannya tentang uang dan emas yang hilang. Awalnya kedua keponakannya menyangkal tuduhan Jamal mereka tidak mengaku kalau mereka adalah pelaku dari pencurian tersebut.

“Awalnya kedua keponakan saya tidak ngaku kalau mereka yang mencuri uang dan emas saya. Tapi setelah saya desak dan saya takut-takuti, akhirnya Toriq buka suara. Katanya dia sama adiknya menemukan kunci di lantai kamar neneknya, setelah itu mereka coba-coba mencocokkan kunci tersebut ke semua pintu yang ada di rumah dan cocok dengan kamar saya. Namun kata Toriq,

² Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

setelah itu kunci itu dikembalikan lagi ke kamar neneknya dan dia bilang tidak tahu lagi masalah kunci itu lagi.”³

Dari pengakuan Jamal, setelah ia mengintrogasi kedua keponakannya dan sedikit memberikan ancaman akhirnya Toriq membuka suara bahwa kunci duplikat yang ada dikamar mereka itu awalnya ditemukan di kamar neneknya. Setelah itu ia dan adiknya mencoba kunci tersebut ke semua pintu dan cocok dengan kamar Jamal. Tapi setelah itu Toriq mengaku kalau kunci itu telah dikembalikan ke kamar neneknya dan dia tidak tahu lagi sesudahnya. Dari pengakuan Toriq itulah kemudian satu-satunya yang menjadi tersangka dalam kasus pencurian di rumah Jamal adalah Dinda yang merupakan adiknya Toriq.

“Tapi Dinda tidak mau mengaku kalau dia yang mencuri uang dan emas saya. Sempat saya ancam dan saya takut-takuti tapi Dinda tidak mau mengaku. Waktu itu saya tanyakan dia mencuri uang dan emas saya dan dikemanakan sekarang uang dan emas saya tersebut tapi Dinda tetap tidak ngaku. Akhirnya saya diamkan saja, meskipun dalam hati saya tetap curiga dan marah tapi mau bagaimana lagi karena bagaimanapun Dinda itu tetap keponakan saya dan cucu dari ibu saya. Mengusir Dinda dari rumah saya karena masalah ini tidak akan menyelesaikan masalah.”⁴

Dari penuturan Jamal, diketahui bahwa Dinda tidak mau mengaku sebagai pencuri uang dan emas Jamal meskipun sudah diancam dan ditakut-takuti. Meskipun Jamal masih curiga terhadap Dinda tapi dia memilih membiarkan saja, meskipun sikapnya terhadap Dinda dan Toriq tidak lagi sama seperti sebelumnya. Sikap Jamal terhadap kedua keponakannya mulai dingin. Setelah beberapa waktu masalah ini sedikit mengendap, kemudian timbul lagi kepermukaan setelah Musa, adik Jamal sekaligus ayah dari Toriq dan Dinda mengetahui jika anaknya yang tinggal bersama nenek dan pamannya Jamal dituduh telah mencuri uang dan emas milik Jamal.

³ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

⁴ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

Sempat terjadi percekocokan antara Jamal dengan Musa melalui telfon dan kemudian percekocokan berlanjut setelah Musa menyambangi kediaman ibu dan kakaknya Jamal di Desa Mlaka. Percekocokan disebabkan karena Musa tidak terima jika anaknya dituduh mencuri oleh kakaknya Jamal.

“Adik saya tidak terima ketika anaknya saya tuduh orang yang mencuri uang dan emas saya. Sempat cekcok ditelfon dan disini (di rumah). Saya kira wajar jika adik saya tidak terima jika anaknya dituduh sebagai pencuri, saya rasa semua orang tua di dunia ini tidak akan pernah terima jika anaknya dituduh sebagai pencuri.”⁵

Bagi Musa, ia tidak akan keberatan anaknya dituduh sebagai pencuri jika ada bukti-bukti konkrit yang menguatkan jika anaknya memang benar-benar mencuri. Masalahnya menurut Musa jika hanya bermodalkan petunjuk dari orang pintar dan penemuan bukti duplikat kunci di kamar anaknya tidak bisa dijadikan bukti yang kuat.

“Saya sebagai orang tua tidak keberatan anak saya dituduh mencuri, saya bisa terima asalkan ada bukti yang kuat. Kalau Cuma bukti dari hasil penerawangan dukun (orang pintar/kiai) dan penemuan kunci duplikat kamarnya di kamar anak saya itu tidak bisa dijadikan bukti kuat. Apalagi anak saya Dinda saat itu masih berumur 12 tahun pada waktu itu, buat apa dia uang sebanyak itu? Kalau Cuma uang jajan sudah saya kirimin setiap bulan untuk uang jajan anak saya.”⁶

Menurut Musa, untuk membuktikan anaknya benar-benar bersalah dalam kasus pencurian uang dan emas di rumah kakaknya harus ada bukti yang lebih konkrit untuk membuktikan anaknya bersalah. Selain itu, nominal uang dan emas yang dicuri juga lumayan besar untuk anak berumur 12 Tahun yang menurut Musa tidak masuk akal anak seusia Dinda mencuri uang dan emas dengan nominal yang besar. Masih menurut Musa, anak seusia Dinda masih

⁵ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

⁶ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

belum tahu barang-barang mewah, paling tidak kebutuhan Dinda terhadap uang hanya untuk jajan.

“Anak-anak seumuran Dinda waktu itu paling-paling kebutuhannya hanya untuk jajan. Jadi buat apa dia itu mencuri uang sebesar tiga juta dan emas 15 gram, itu kan uang yang sangat banyak. Jadi saya kira tidak mungkin Dinda mencuri uang sebanyak itu.”⁷

Apalagi menurut Musa, pada saat itu dia sudah mencukupi uang jajan kedua anaknya yang ditiptkan kepada ibunya. Setiap hari untuk uang jajan sekolah kedua anaknya ia jatah masing-masing sepuluh ribu rupiah. Menurut Musa, nominal sepuluh ribu untuk uang jajan sekolah itu sudah wajar, meskipun dikatakannya bukan merupakan sebuah nominal yang besar tapi juga tidak kecil. Jadi tidak bisa diterima oleh akalanya jika Dinda dituduh mencuri hanya karena kekurangan uang jajan.

“Saya sudah titip uang kepada ibu saya untuk uang jajan Fahrul dan Dinda setiap bulan. Saya minta tolong kepada ibu saya untuk memberikan mereka setiap mau sekolah sebesar sepuluh ribu, jadi dua orang totalnya dua puluh ribu perhari kecuali hari libur mereka tidak dapat jatah uang jajan. Bagi anak-anak desa di sini uang jajan sebesar itu sudah cukup, tidak banyak dan tidak kurang.”⁸

Tidak terima anaknya tetap dituduh pencuri uang dan emas oleh kakaknya sendiri, Musa kemudian mendatangi salah satu orang pintar di Kabupaten Sampang untuk meminta tolong melakukan penerawangan tentang siapa sebenarnya pelaku dari pencurian tersebut. Menurut Musa, orang pintar yang ia mintai tolong untuk melakukan penerawangan mengatakan bahwa pelaku pencurian uang dan emas itu bukan anaknya, tapi ada orang lain yang melakukannya. Setelah mendapatkan hasil penerawangan tersebut ia kemudian mendatangi kakaknya Jamal untuk memberikan klarifikasi bahwa pelakunya

⁷ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

⁸ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

bukanlah Dinda tapi ada orang lain yang melakukannya. Akan tetapi Jamal tidak mempercayai apa yang disampaikan oleh adiknya Musa.

“Waktu itu saya juga pernah minta tolong kepada salah satu dukun (orang pintar) di daerah Sampang untuk melakukan penerawangan. Itu saya lakukan untuk membuktikan siapa sebenarnya yang mencuri uang dan emas kakak saya sekaligus untuk membuktikan bahwa Dinda tidak bersalah. Kata dukun yang saya mintai tolong katanya pelakunya bukan Dinda tapi ada orang lain yang mencuri uang dan emas kakak saya itu. Sayangnya kakak saya tidak percaya dengan hasil penerawangan dukun yang saya mintai tolong.”⁹

Jamal bukan tanpa alasan tidak mempercayai apa yang disampaikan oleh adiknya Musa. Dinda menurut Jamal adalah tipe anak yang konsumtif. Ia suka sekali *ngemil* dan sering sekali membeli *snack* atau makanan ringan, berbeda dengan saudaranya Toriq yang menurut Jamal lebih hemat dibandingkan adiknya. Hal lain yang membuat Jamal tetap menuduh Dinda sebagai pelaku yang mencuri uang dan emasnya adalah dia mencurigai salah satu tetangganya yang bernama Surieh sebagai penadah dari emasnya yang telah dicuri. Dinda telah menjual sebagian emas hasil curiannya kepada Suhrieh dan dibeli dengan harga yang murah, namun sayangnya ketika Jamal mencoba mengklarifikasi kepada Suhrieh yang bersangkutan mengelak dan tidak mengaku bahwa telah membeli emas dari Dinda. Sedangkan emas sisanya menurut Jamal dicurigai telah dibawa pulang ke Bangkalan oleh Dinda.

“Saya tidak percaya terhadap hasil penerawangan dukun adik saya. Dinda itu anaknya suka makan dan suka jajan. Sering saya lihat anaknya membeli jajan, jadi heran dari mana dia dapat uang untuk beli jajan karena saya tahu berapa uang jajannya setiap harinya. Dari mana lagi dia dapat uang untuk beli jajan sedangkan dia tidak bekerja? Saya juga curiga Dinda telah menjual sebagian emas yang dia curi kepada salah satu tetangga saya dan sebagiannya lagi dia bawa pulang ke Bangkalan ke rumah bapaknya.”¹⁰

⁹ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

¹⁰ Wahab, *Wawancara*, 2 Maret 2021.

Musa menyangkal apa yang dikatakan kakaknya Jamal bahwa Dinda tidak pernah sekalipun membawa pulang emas hasil curiannya itu ke rumahnya di Bangkalan. Musa mengatakan jika memang anaknya membawa pulang emas milik kakaknya yang dicuri oleh Dinda karena dirinya telah memeriksa dan memastikan jika dirumahnya tidak ada barang tersebut. Musa tetap teguh pada pendiriannya jika memang Dinda adalah pencurinya maka setidaknya akan ditemukan barang bukti sisa emas yang telah dicuri oleh anaknya.

“Kata kakak saya dulu emas yang dicuri oleh Dinda sebagian telah dijual kepada Suhrieh, salah seorang tetangga kakak dan sebagian sisanya dibawa pulang oleh anak saya ke rumah saya di Bangkalan. Masalahnya Suhrieh mengaku tidak membeli emas yang dijual oleh anak saya dan sayapun juga tidak menemukan sisa emas yang kata kakak saya sebagian telah dibawa ke rumah saya di Bangkalan. Jika memang Dinda benar-benar mencuri, paling tidak saya menemukan sisa emas yang disimpan oleh anak saya di rumah.”¹¹

Jadi akar permasalahan yang terjadi antara Jamal dan Musa yang merupakan dua orang bersaudara adalah kasus hilangnya uang dan emas milik Jamal yang diduga dicuri oleh anak dari Musa bernama Dinda. Dinda sendiri bersama kakaknya Toriq dititipkan oleh Musa kepada ibunya yang tinggal satu rumah bersama Jamal di Desa Mlaka Kec. Jrengik Kabupaten Sampang sejak Tahun 2011 karena Musa bercerai dengan istri pertamanya yang merupakan ibu kandung dari Toriq dan Dinda. Sedangkan Musa saat ini menetap di Kabupaten Bangkalan bersama istri keduanya.

“Saya menitipkan anak saya kepada ibu saya sejak Tahun 2011 karena saya bercerai dengan istri saya dan kemudian saya menikah lagi. Saya ingin anak saya hidup bersama ibu saya agar mereka tidak kehilangan kasih sayang seorang ibu dan agar mereka bisa bersekolah di sini. Selain itu, saya tidak ingin anak-anak mengganggu kehidupan baru ibunya yang telah menikah lagi.”¹²

¹¹ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

¹² Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

Kasus pencurian uang dan perhiasan milik Jamal sayangnya menemukan jalan buntu. Meskipun Jamal memiliki bukti yang menunjukkan Dinda sebagai pelakunya namun bukti yang dimiliki oleh Jamal tidak cukup kuat untuk memberatkan Dinda sebagai pelaku. Satu-satunya bukti terkuat yang dapat memberatkan Dinda sebagai pelakunya adalah ditemukannya kunci duplikat kamar Jamal di kamar Dinda. Sedangkan bukti-bukti lainnya hanya berdasarkan asumsi dan hasil penerawangan orang pintar yang sifatnya spekulatif.

b. Konflik Jamal dengan Istrinya

Hilangnya uang dan emas milik Jamal tidak hanya menimbulkan konflik antara Jamal dan Musa. Tapi juga memicu konflik antara Jamal dengan istrinya, Zainab. Konflik yang timbul antara Jamal dengan Zainab adalah karena uang dan emas yang hilang merupakan tabungan milik Zainab yang membuat Zainab merasa frustrasi akibat kehilangan uang dan emas tersebut. Konflik diperparah karena adanya kecurigaan Zainab maupun Jamal terhadap kedua keponakan mereka yang mereka anggap sebagai pelaku dari pencurian tersebut.

“Uang dan emas yang hilang itu merupakan hasil tabungan saya dan suami selama puluhan tahun bekerja di Arab Saudi, mas. Uang dan emas itu nantinya rencana buat biaya sekolah anak-anak saya mas dan itu hilang pastinya saya kaget dan syok. Nanti apa yang akan saya gunakan untuk biaya pendidikan anak saya?”¹³

Diketahui uang dan emas yang hilang milik Jamal adalah hasil tabungan Jamal bersama Zainab didapatkan dari tabungan mereka selama bekerja puluhan tahun di Arab Saudi. Rencananya emas dan uang tersebut akan

¹³ Zainab, *Wawancara*. Sampang, Rabu 31 Maret 2021.

digunakan untuk biaya pendidikan anak mereka nantinya, namun sangat disayangkan karena uang dan emas mereka kini telah hilang dicuri.

“Ketika saya tahu bahwa emas dan uang saya hilang, saya langsung curiga jika yang mencuri uang dan emas saya adalah Toriq dan Dinda. Namun justru suami saya menegur saya agar tidak terburu-buru dalam menuduh orang, katanya harus saya harus menunggu dia datang *nyabis* ke kiai, baru nanti akan ketahuan siapa pelakunya.”¹⁴

Ketika tahu uang dan emasnya telah hilang, Zainab sebenarnya sudah langsung curiga kepada Toriq dan Dinda sebagai pelakunya. Akan tetapi, Jamal menegurnya agar tidak gegabah dalam menaruh curiga kepada orang lain jika masih belum ditemukan bukti atau petunjuk. Zainab diminta oleh suaminya untuk menunggu hasil penerawangan kiai untuk mengetahui siapa sebenarnya orang yang telah mencuri uang dan emasnya.

“Meskipun saya kesal tapi mau tidak mau saya harus mengikuti saran suami saya. Tapi jujur, saya tetap curiga kepada kedua keponakan suami saya itu bahwa merekalah yang telah mencuri uang dan emas saya. Namun saya juga tidak memiliki bukti untuk menuduh mereka, makanya saya memilih menunggu suami saya mencari petunjuk dan bukti-bukti.”¹⁵

Sempat terjadi percekcoan antara Zainab dan Jamal karena Zainab bersikeras untuk mengembalikan Toriq dan Dinda kepada Musa. Namun keinginan Zainab itu ditentang oleh suaminya karena menurut Jamal, hal itu akan berdampak lebih buruk jika bukan Toriq dan Dinda pelakunya. Apalagi Toriq dan Dinda dititipkan kepada ibunya sehingga menurut Jamal, untuk mengembalikan pengasuhan Toriq dan Dinda juga harus mendapatkan izin dari ibunya terlebih dahulu.

“Istri saya ngotot ingin mengembalikan Toriq dan Dinda kepada adik saya Cuma saya tidak setuju. Iya kalau memang salah satu dari mereka pelaku yang

¹⁴ Zainab, *Wawancara*. Sampang. Rabu 31 Maret 2021.

¹⁵ Zainab, *Wawancara*. Sampang. Rabu 31 Maret 2021.

mencuri uang dan emas saya, kalau bukan bagaimana? Nanti hubungan saya dengan adik saya akan semakin buruk.”¹⁶

Zainab berasal selain karena masalah uang dan emasnya yang hilang, keberadaan Toriq dan Dinda sebenarnya juga menambah beban dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Bagaimana dia harus menyediakan makanan dan tempat tinggal bagi kedua keponakan suaminya serta kebutuhan-kebutuhan lain setiap harinya. Meskipun untuk masalah biaya, adik iparnya Musa tidak meninggalkan kewajibannya, artinya Musa setiap bulan memberikan biaya kedua anaknya tersebut.

Zainab juga berpikiran bahwa memang sudah saatnya Toriq dan Dinda sudah dikembalikan kepada orang tuanya karena menurutnya, usia Toriq dan Dinda sudah mulai beranjak remaja sehingga membutuhkan tauladan dan kasih sayang langsung dari orang tuanya daripada harus dititipkan kepada *mbah*-nya yang sudah tua dan tidak bisa memantau dan tidak memahami pergaulan anak muda saat ini.

“Ya kalau mereka masih kecil tidak masalah mas, akan saya rawat mereka seperti anak sendiri. Tapi mereka sekarang sudah besar mungkin sudah saatnya dibimbing langsung oleh orang tuanya. Bagi saya pribadi keberadaan mereka saat ini juga memberatkan saya karena yang mengurus kebutuhan mereka sehari-hari ya saya. Mulai dari menyiapkan makanan buat mereka, mencuci pakaian mereka, dan membersihkan kamar mereka semua itu saya yang mengerjakan. Sayangnya suami saya tidak setuju dengan keinginan saya untuk mengembalikan Toriq dan Dinda ke orang tuanya.”¹⁷

Keinginan Zainab yang bersikukuh untuk mengembalikan Toriq dan Dinda kepada orang tuanya membuat Jamal marah. Bagi Jamal, Toriq dan Dinda meskipun posisinya adalah keponakan tapi bagi dirinya mereka berdua sudah ia anggap sebagai darah dagingnya sendiri. Melihat suaminya menolak

¹⁶ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

¹⁷ Zainab, *Wawancara*. Sampang. Rabu 31 Maret 2021.

keinginannya membuat Zainab marah kepada suaminya, ia mengatakan pernah mendiamkan suaminya sehari-hari. Selain itu, Zainab mengaku pernah meminta untuk dipulangkan saja kepada rumah orang tuanya jika Jamal masih tidak mau mengembalikan Toriq dan Dinda kepada orang tuanya.

“Saya marah mas. Waktu itu saya tidak berbicara lebih dari seminggu dengan suami saya, dan waktu itu saya juga minta dipulangkan kerumah orang tua saya karena suami saya tidak mau mendengarkan saya. Namun suami saya tidak mengizinkan dan akhirnya saya memilih mengalah karena status saya masih sebagai istri yang kata orang Madura tidak patut jika istri pulang kerumah orang tua jika tanpa izin suami. Meskipun begitu, saya tetap tidak mau berbicara dengan suami saya.”¹⁸

Konflik yang terjadi antara Jamal dan Musa berkembang dan berdampak terhadap keharmonisan antara Jamal dan istrinya Zainab. Penyebabnya adalah tidak adanya kesepahaman antara Jamal dan Zainab dalam menyikapi masalah kehilangan uang dan emas yang mereka alami. Jamal menginginkan masalah tersebut diselesaikan dengan persuasif atau kekeluargaan, sedangkan Zainab menginginkan masalah tersebut diselesaikan dengan cara konfrontatif, yakni dengan mengembalikan hak asuh kedua keponakan suami kepada Musa sebagai bentuk “hukuman” kepada mereka karena telah dicurigai mencuri uang dan emas milik Jamal dan Musa.

Tidak adanya kesepahaman antara keduanya secara otomatis telah menimbulkan konflik yang menyebabkan keharmonisan dalam rumah tangga Jamal dan Zainab menjadi renggang. Bahkan Zainab pernah meminta Jamal untuk memulangkan dirinya kerumah orang tuanya sebagai bentuk protes terhadap Jamal, namun beruntung Jamal tidak mengabaikan permintaan

¹⁸ Zainab, *Wawancara*. Sampang, Rabu 31 Maret 2021.

istrinya tersebut sehingga kerenggangan konflik antara mereka keduanya tidak semakin parah .

“Jika seandainya suami saya mengizinkan saya pulang kerumah orang tua saya, bukan tidak mungkin suami dan saya akan bercerai mas. Tapi alhamdulillah sumai saya tidak mengizinkan, jadi kemungkinan itu tidak terjadi. Karena jujur, saya sudah sangat marah karena uang tabungan saya untuk masa depan anak saya hilang.”¹⁹

Selama tidak berbicara dengan suaminya, Zainab mengaku tetap melayani suaminya dan merawat anak-anaknya sesuai kebiasaannya setiap hari. Zainab mengaku tetap memasak, mencuci, dan menjaga rumah seperti biasanya, hanya bedanya ia merasakan kesenjangan yang luar biasa secara batin. Artinya, secara batin atau psikologis Zainab merasa tertekan dengan kondisi yang ia hadapi dalam rumah tangganya ketika saling tidak berbicara dengan suaminya.

“Saya merasa tertekan banget mas ketika harus berdiam-diaman dengan suami saya. Kalau tidak hidup dalam satu rumah mungkin tidak masalah, tapi jika harus hidup dalam satu rumah tapi saling diam itu rasanya berat sekali.”²⁰

Perasaan tidak nyaman itulah yang kemudian menimbulkan niat Zainab untuk meminta cerai kepada suaminya. Namun niat itu ia urungkan karena ia merasa alasan yang ia punya masih kurang kuat untuk meminta cerai kepada suaminya. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa suaminya tidak akan pernah mau menceraikan dirinya jika alasannya tidak kuat.

“Sempat ada keinginan untuk meminta cerai mas sama suami saya, cuma saya yakin suami saya tidak akan mau menceraikan saya jika alasannya hanya itu saja.”²¹

Tidak hanya bagi Zainab, tekanan yang sama juga dirasakan oleh Jamal. Sebab Jamal tidak hanya menghadapi konflik dengan adiknya Musa, tapi juga harus menghadapi dan menyelesaikan konflik dengan istrinya, Zainab sebagai dampak dari konfliknya antara dirinya dan Musa. Mau tidak mau Jamal harus

¹⁹ Zainab, *Wawancara*. Sampang. Rabu 31 Maret 2021.

²⁰ Zainab, *Wawancara*. Sampang. Rabu 31 Maret 2021.

²¹ Zainab, *Wawancara*. Sampang. Rabu 31 Maret 2021.

menghadapi dua konflik dengan waktu yang bersamaan yang juga harus diselesaikannya agar tidak menjadi konflik yang berkepanjangan dan mengganggu keharmonisan rumah tangganya dan keluarga besarnya.

Dua konflik yang dihadapinya dengan waktu yang hampir bersamaan itu membuatnya sedikit merasa frustrasi yang hampir membuatnya kehilangan akal sehatnya sebagai suami dan sebagai saudara atau kakak. Namun beruntung Jamal memiliki kesadaran yang kuat bahwa masalah yang ia hadapi bisa diselesaikannya dengan baik tanpa mengorbankan salah satu pihak antara istrinya Zainab dan adiknya Musa. Hal pertama yang ia lakukan adalah memetakan dengan membuat skala prioritas dan melihat urgensi permasalahan yang menurutnya paling berat dan harus segera diselesaikan.

“Saya tidak menyangka jika istrinya saya sampai marahnya dalam menyikapi kehilangan uang dan emas kami yang hilang. Meskipun saya paham bahwa itu memang tabungan kami untuk masa depan anak-anak kami, namun masalahnya bagi saya menyelesaikan masalah ini harus dengan kepala dingin khususnya dalam mencari siapa pelaku yang telah mencuri uang dan emas itu. Memang kecurigaan kami mengarah kepada Toriq dan khususnya Dinda karena menurut hasil penerawangan orang pintar yang telah saya ceritakan bahwa yang mencuri uang dan emas saya adalah orang dalam. Masak iya saya mau menuduh ibu saya yang mencuri uang dan emas saya? Sedangkan dirumah saya hanya ada saya, istri saya, dan ibu saya. Sedangkan anak-anak saya semuanya mondok.”²²

Jamal sendiripun tidak menyangka jika istrinya begitu emosional dalam menyikapi masalah kehilangan uang dan emas mereka berdua. Bisa jadi, memang dari awal Zainab sudah merasa tidak nyaman dengan keberadaan kedua keponakannya dirumah mereka namun rasa tidak nyaman itu kemudian ditahan karena masih menghormati suaminya dan ibu mertuanya sehingga mau tidak mau Zainab harus menerima keberadaan kedua keponakannya meskipun

²² Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

sebenarnya keberatan. Hal ini mengacu pada pernyataan Zainab sebelumnya yang mengatakan bahwa keberadaan Toriq dan Dinda cukup membebani tugasnya sebagai ibu rumah tangga karena harus menyiapkan kebutuhan sehari-hari Toriq dan Dinda seperti makanan, mencuci pakaian mereka, dan lain sebagainya setiap hari.

“Saya kira awalnya istri saya suka dan senang dengan keberadaan kedua keponakan saya karena saya melihat sikap istri saya kepada mereka seperti baik-baik saja. Meskipun saya pernah melihat istrinya pernah memarahi Toriq dan Dinda, namun saya melihat itu adalah bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya dalam mendidik.”

Jamal mengaku tidak melihat gelagat sama sekali yang menunjukkan tidak sukaan istrinya kepada kedua keponakannya. Meskipun ia juga mengaku bahwa pernah beberapa kali melihat istrinya memarahi kedua ponakannya itu namun menurutnya hal itu masih dalam tahap wajar. Jamal menganggap bahwa itu bagian dari cara mendidik istrinya kepada kedua keponakannya agar menjadi pribadi yang baik. Selain itu, Jamal mengatakan bahwa tidak mungkin istrinya memarahi kedua keponakannya jika tidak ada kesalahan yang mereka perbuat.

Maka dari itu, Jamal tidak menyangka jika masalah kehilangan uang dan emas ini akan memicu konflik antara dirinya dan istrinya. Bahkan Jamal mengaku tidak percaya jika istrinya sampai meminta dipulangkan kerumah orang tuanya jika Jamal tidak sanggup mengembalikan Toriq dan Dinda kepada pengasuhan orang tuanya yang tidak lain adalah adiknya sendiri. Permintaan istrinya jelas membuatnya dilema, jika ia memilih mempertahankan kedua keponakannya dirumah sudah jelas istrinya tidak akan terima sehingga mengancam keutuhan rumah tangganya. Sedangkan jika ia

memilih istrinya, ia harus mengembalikan kedua keponakannya ke adiknya. Masalahnya bagi Jamal untuk mengembalikan kedua keponakannya kepada adiknya ia rasa bukan waktu yang tepat karena situasinya tidak kondusif.

“Makanya saya kaget ketika istri saya meminta untuk mengembalikan kedua keponakan saya kepada orang tuanya dan jika tidak istri saya minta dipulangkan kerumah mertua saya. Istri saya sudah yakin bahwa yang mencuri uang dan emas saya adalah kedua keponakan saya itu. Kemudian saya bilang sama istri saya untuk menunggu waktu yang tepat dan saya meminta kepada istri saya untuk bersabar menunggu saya menyelesaikan masalah ini dengan adik saya.”²³

Namun menurut Zainab, jika harus menunggu selesainya masalah antara Jamal dan Musa untuk mengembalikan pengasuhan Toriq dan Dinda kepada Musa itu terlalu lama. Sebab menurutnya, dalam situasi seperti inilah adalah waktu yang tepat untuk mengembalikan Toriq dan Dinda kepada orang tuanya. Selain itu dalam pandangan Zainab, dengan tetap tinggalnya Toriq dan Dinda di rumahnya justru akan membuat keharmonisan dalam rumah tangganya menjadi terganggu dan juga mempertimbangkan kondisi psikologis mereka berdua akan semakin tertekan jika tetap tinggal satu atap dengan dirinya dan suaminya.

“Kata suami saya memang saya harus bersabar menunggu suami saya menyelesaikan masalah ini dengan adik ipar saya sampai selesai. Tapi menurut saya itu waktunya sangat lama, karena menurut saya ini adalah waktu yang tepat untuk mengembalikan Toriq dan Dinda ke orang tuanya. Jika mereka tetap tinggal satu rumah dengan saya, saya yakin kondisi rumah saya tidak akan nyaman dan itu juga demi mental mereka berdua agar tidak tertekan.”²⁴

Namun pendapat Zainab ini tidak diterima oleh suaminya, Jamal. Menurut Jamal jika dia mengembalikan Toriq dan Dinda kepada adiknya justru akan memperburuk situasi dan hubungan antara ia dan adiknya Musa. Jamal mengaku memilih jalan tengah yang tidak hanya mengorbankan salah satu

²³ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

²⁴ Zainab, *Wawancara*. Sampang. Rabu 31 Maret 2021.

pihak antara istrinya Zainab dengan adiknya Musa. Namun Zainab tidak memahami maksud dari suaminya yang memilih jalan tengah untuk kebaikan bersama agar keutuhan keluarga besar suaminya tetap terjaga.

Zainab yang tetap bersikeras untuk mengembalikan Toriq dan Dinda kepada orang tuanya membuat Jamal sedikit gusar. Sehingga mau tidak mau akhirnya Jamal menegur istrinya dengan sedikit keras untuk memberikan pemahaman bahwa dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah harus dengan bijak.

“Akhirnya saya memarahi istri saya karena dia ngotot untuk mengembalikan kedua keponakan saya kepada orang tuanya sedangkan situasinya masih panas dan kurang tepat. Mungkin karena inilah istri saya akhirnya mendiamkan saya.”²⁵

Kasus hilangnya uang dan emas milik Jamal yang melibatkan berbagai pihak seperti Toriq dan Dinda sebagai pihak yang tertuduh sebagai pencuri, Musa sebagai orang tua wali dari Toriq dan Dinda, dan Jamal beserta istrinya yang dirugikan akibat hilangnya uang dan emas tersebut. Keterlibatan banyak pihak tersebut yang membuat permasalahan yang terjadi menjadi semakin kompleks dan semakin sulit untuk diselesaikan dalam waktu yang cepat.

c. Konflik Musa dengan Istrinya

Tidak hanya mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga Jamal, konflik yang terjadi antara Jamal dan Musa juga berdampak pada keharmonisan rumah tangga Musa. Istri Musa yang bernama Hasanah rupanya mengalami tekanan secara psikologi karena kasus hilangnya uang dan emas milik Jamal yang diduga dicuri oleh salah satu dari dua anak tirinya, dan sejak

²⁵ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

itu Hasanah mengaku sudah tidak pernah lagi mau diajak silaturahmi ke rumah mertuanya di Desa Mlaka.

Hasanah mengaku merasa malu kepada keluarga besar suaminya karena tingkah laku kedua anak tirinya yang telah mencoreng nama baik keluarganya. Meskipun dugaan pencurian itu masih belum terbukti secara konkrit, namun desas-desus di keluarga besarnya membuatnya tidak merasa nyaman, sehingga ia pun ikut merasa terdampak.

“Sejak Dinda dituduh mencuri oleh keluarga besar suami saya, saya tidak pernah lagi silaturahmi ke sana. Saya merasa malu dan tidak enak kepada keluarga besar suami saya khususnya kepada Kak Jamal yang sangat dirugikan oleh kehilangan uang dan emasnya. Meskipun Dinda belum benar-benar terbukti sebagai pencurinya, tapi omongan-omongan keluarga besar sudah kadang meluas sehingga membuat saya merasa tidak nyaman.”²⁶

Pada awalnya Hasanah mengaku ikut sedih dan bersimpati terhadap masalah yang sedang menimpa suaminya yang harus berkonflik dengan saudaranya sendiri karena kasus pencurian yang diduga dilakukan oleh anaknya. Sebagai istri, Hasanah ikut membantu menenangkan suaminya dan memberikan motivasi agar suaminya dapat menyelesaikan masalah dengan kakaknya Jamal dengan baik, apalagi sampai harus memutuskan tali silaturahmi dengan kakaknya sendiri.

Hasanah juga mengaku bahwa dirinya kaget ketika pertama kali mendengar anak tirinya dituduh telah mencuri uang dan emas milik pamannya sendiri yang dari kecil sudah membantu merawat mereka setelah suaminya, Musa bercerai dengan istrinya yang pertama atau ibu dari Toriq dan Dinda.

²⁶ Hasanah, *Wawancara*. Bangkalan. Sabtu, 13 Maret 2021.

“Pertama kali saya kaget mendengar jika Toriq dan Dinda bermasalah dengan pamannya karena dituduh mencuri. Sejak dititipkan ke *embah*²⁷-nya mereka tidak pernah membuat masalah kecuali kenakalan anak-anak seperti biasanya, tidak sampai mencuri. Tapi kabar dari keluarga sana benar-benar membuat saya dan suami saya kaget, apalagi uang dan emas yang hilang nilainya tidak sedikit, jika dijual bisa mencapai puluhan juta.”²⁸

Hasanah mengatakan bahwa selama ini ia tidak pernah mendengar kedua anak tirinya bertingkah aneh-aneh selama dititipkan kepada mertuanya. Jikapun ada maslaah, Hasanah mengatakan itu tidak lebih dari kenakalan remaja pada umumnya seperti bolos sekolah, susah dibangunkan ketika subuh, dan lain sebagainya yang tidak menjurus pada kenakalan negatif dan berat. Makanya ia mengaku heran dan kaget ketika mendengar jika saudara iparnya kehilangan uang dan emas yang diduga telah dicuri oleh anak tirinya.

Tidak hanya Hasanah, Musa sebagai orang tua kandung dari Toriq dan Dinda juga tidak kalah kagetnya. Bahkan menurut pengakuan Hasanah, suaminya pernah ingin memukul anak-anaknya dari saking kesal dan marahnya kepada mereka karena telah dianggap mencoreng nama baik dan membuat malu suaminya. Namun niat dari Musa tersebut dicegah oleh Hasanah, ia mengatakan hal itu tidak akan mengubah apapun, bahkan justru akan semakin memperparah situasi. Hasanah lebih menyarankan kepada suaminya untuk mencari tahu kebenarannya apakah anak tirinya telah mencuri uang dan emas milik saudara iparnya atau hanya sebatas tuduhan saja.

“Suami saya ketika mendengar kabar tersebut langsung marah, bahkan ingin menghajar anaknya itu karena telah mencoreng nama baiknya dan membuatnya malu. Namun saya mencegah suami saya untuk melakukannya, saya bilang ke suami saya untuk tenang dan mencari tahu kebenarannya

²⁷ Seperti yang telah disebutkan bahwa Toriq dan Dinda dititipkan ke ibunya oleh Musa yang tinggal satu rumah dengan Jamal di Desa Mlaka sejak perceraian Musa dengan istri pertamanya yang tidak lain adalah ibu dari Toriq dan Dinda.

²⁸ Hasanah, *Wawancara*. Bangkalan. Sabtu, 13 Maret 2021.

terlebih dahulu. Jika nanti memang Dinda benar-benar terbukti yang mencuri saya tidak akan melarang jika suami saya menghukumnya.”²⁹

Beruntung Musa masih mau mendengarkan nasehat dari istrinya, Hasanah. Sebab Musa mengaku sempat naik pitam dan hendak ingin menghukum anaknya waktu itu ketika ia mendengar anaknya diduga mencuri uang dan emas milik kakaknya, Jamal. Seketika keinginan itu mulai mereda ketika istrinya memberikan masukan dan nasehat agar mencari informasi yang dapat melepaskan anaknya dari tuduhan sebagai pencuri.

Namun benih-benih konflik mulai timbul antara Musa dan Hasanah ketika Musa mengatakan ingin mengganti kerugian atau uang dan emas yang hilang milik kakaknya. Keinginan tersebut ditentang oleh Hasanah karena menurutnya, uang dan emas itu belum tentu benar-benar dicuri oleh Dinda. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga mereka juga pas-pasan. Musa yang berprofesi sebagai kurir salah satu jasa ekspedisi di Kabupaten Bangkalan gajinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, apalagi saat ini Musa dan Hasanah sedang mempunyai tanggungan untuk membayar kredit rumah mereka karena selama ini mereka masih tinggal bersama di rumah orang tua Hasanah.

“Jelas saya keberatan ketika suami saya ingin mengganti uang dan emas punya kak Jamal yang hilang. Jika jumlahnya sedikit tidak masalah, tapi ini sudah mencapai puluhan juta, suami saya mau dapat uang dari mana? Gajinya saja sebagai kurir hanya cukup untuk kebutuhan kami sehari-hari. Apalagi saat ini kami sedang punya tanggungan untuk nyicil pembeDindan rumah, karena kami saat ini masih numpang di rumah orang tua saya.”

Pada mulanya memang Musa punya keinginan untuk mengganti uang dna emas yang hilang milik kakaknya, Jamal. Namun karena kondisinya

²⁹ Hasanah, *Wawancara*. Bangkalan. Sabtu, 13 Maret 2021.

yang pas-pasan membuat keinginannya ditentang oleh istrinya, Hasanah. Selain itu, jika harus mengganti uang dan emas yang hilang tersebut, mau tidak mau Musa harus mencari pinjaman atau membayar secara berangsur kepada Jamal, namun yang menjadi persoalan adalah saat ini Musa memiliki tanggungan angsuran pembeDindan rumah yang juga harus dipikirkan. Selain itu, uang dan emas milik Jamal yang hilang palakunya masih belum menemukan titik terang.

“Pada awalnya suami saya bersikeras untuk mengganti uang dan emas milik Kak Jamal yang hilang. Tapi setelah saya tanyakan uang dari mana? Mau pinjam sama siapa? Apa yang mau dijadikan jaminan? Dan angsuran kredit rumah bagaimana? Suami saya malah diam. Saya mengerti jika suami saya merasa tidak enak kepada kakaknya, tapi mau bagaimana lagi, kondisi keuangan kami juga lagi susah.”³⁰

Meskipun begitu, Hasanah sebenarnya tidak akan keberatan dengan rencana suaminya jika mereka di kondisi ekonomi yang lebih baik. Namun jika kondisi ekonominya seperti sekarang justru yang paling dia pikirkan adalah kepentingan keluarganya kedepan.

“Jika kondisi ekonomi kami baik-baik saja, saya sebenarnya tidak keberatan dengan keinginan suami saya yang ingin mengganti uang dan emas yang hilang karena yang dipertaruhkan nama baik keluarga juga. Tapi kondisinya tidak memungkinkan untuk mengganti uang dan emas yang hilang itu.”³¹

Selain itu, rencana Musa untuk membawa pulang Toriq dan Dinda ke rumah mertuanya di Bangkalan juga mendapatkan penolakan dari istrinya Hasanah. Bukan tidak mau menerima keberadaan kedua anak tirinya, namun rumah yang ditinggali oleh Musa dan Hasanah saat ini adalah rumah orang tua Hasanah, artinya Musa dan Hasanah bisa dikatakan numpang tinggal di rumah orang tuanya karena mereka masih dalam proses membeli rumah di Kabupaten Bangkalan yang masih dalam tahap kredit.

³⁰ Hasanah, *Wawancara*. Bangkalan. Sabtu, 13 Maret 2021.

³¹ Hasanah, *Wawancara*. Bangkalan. Sabtu, 13 Maret 2021.

Menurut Hasanah, jika suaminya membawa pulang dua anak tirinya ke rumah orang tuanya akan menimbulkan masalah baru. Sebab rumah orang tuanya yang saat ini ia tinggali bersama orang tua dan saudara-saudaranya juga bukan rumah yang berukuran besar. Ia mengatakan bahwa di rumah orang tuanya saat ini sudah ditinggali oleh delapan orang anggota keluarga yang terdiri dari kedua orang tuanya, kedua adiknya, Hasanah sendiri bersama Musa dan kedua anaknya. Sebenarnya ia mengaku tidak keberatan jika Toriq dan Dinda hanya tinggal sementara waktu, namun jika harus tinggal untuk jangka waktu yang lama menurut Hasanah itu akan menimbulkan masalah baru khususnya dengan orang tua dan adik-adiknya.

“Saya larang suami saya untuk membawa pulang Toriq dan Dinda ke rumah. Bukan apa-apa karena rumah yang saya dan suami tempati saat ini adalah orang-orang tua saya, saya hanya numpang di sini untuk sementara waktu sampai pembeDindan rumah saya lunas. Saya tidak enak sama orang tua dan adik-adik saya jika harus menampung Toriq dan Dinda di sini karena rumah ini bukan rumah yang besar. Jika menampung mereka di sini saya takut akan menimbulkan masalah baru khususnya dengan orang tua saya dan adik-adik saya.”³²

Alasan itulah yang membuat Toriq dan Dinda dititipkan oleh Musa kepada orang tuanya karena ia sendiri masih numpang di rumah mertua dari istri keduanya. Selain karena masalah pendidikan seperti yang dijelaskan sebelumnya, alasan lainnya adalah karena Musa masih belum memiliki rumah sendiri yang membuatnya terpaksa harus terpisah dengan kedua anaknya.

Namun masalahnya, konflik yang melibatkan Jamal dan Musa yang disebabkan oleh Toriq dan Dinda membuat Musa tidak punya pilihan lain selain memulangkan anak-anaknya ke rumah karena untuk saat ini di rumah kakaknya situasinya sedang tidak kondusif untuk psikologi Toriq dan Dinda.

³² Hasanah, *Wawancara*. Bangkalan. Sabtu, 13 Maret 2021.

Namun di sisi lain, Musa juga kebingungan karena saat ini ia bersama istrinya masih tinggal di rumah mertuanya yang ditinggali bersama dengan mertua dan adik-adik iparnya, sehingga tidak memungkinkan jika Toriq dan Dinda harus tinggal bersamanya dalam waktu yang lama.

“Saya waktu itu cukup kebingungan, saya tidak punya pilihan lain selain memulangkan anak-anak saya karena di rumah kakak saya kondisinya sedang panas. Tapi jika harus memulangkan anak-anak saya dalam waktu yang lama juga tidak enak karena saya sama istri saya masih tinggal bersama mertua sayadan adik-adik dari istri saya, apalagi istri saya sudah jelas-jelas keberatan dengan niat saya itu.”³³

Musa juga sudah menghubungi beberapa saudara-saudaranya untuk menitipkan anak-anaknya sementara waktu sampai masalahnya dengan Jamal selesai. Namun semuanya tidak bersedia dengan berbagai alasan, salah satunya adalah karena tidak adanya kamar atau tempat untuk ditinggali oleh Toriq dan Dinda dan juga masalah kepastian sampai kapan mereka akan dititipkan. Tidak adanya saudaranya yang bersedia untuk menampung Toriq dan Dinda untuk sementara waktu membuat Musa sedikit pusing, karena masalahnya dengan Jamal tidak bisa diselesaikan dengan cepat apalagi nominal uang dan emas yang hilang sangatlah besar jumlahnya.

“Saya pernah mencoba menitipkan anak-anak ke saudara-saudara saya yang lain sampai masalah saya dengan Kak Jamal selesai. Namun semuanya tidak mau karena tidak adanya kamar untuk anak-anak saya tinggal. Saya tidak menyalahkan mereka karena saya tahu kondisi mereka juga bagaimana, dari sekian banyak saudara saya, hanya Kak Jamal yang paling kaya karena dia dulu merantau ke Arab Saudi.”³⁴

Sebenarnya Musa sudah pernah membujuk istrinya agar mengizinkan anak-anaknya untuk tinggal bersamanya. Namun istrinya yang dari awal sudah keberatan tetap tidak setuju dengan rencana Musa. Apalagi setelah Musa

³³ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

³⁴ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

meminta izin ke mertuanya juga tidak mendapat izin untuk membawa anak-anaknya pulang ke Bangkalan.

“Saya sudah berusaha izin ke mertua tapi juga tidak mendapatkan izin untuk membawa pulang anak-anak saya ke rumah. Saya juga kebingungan juga, tapi mau bagaimana lagi?”³⁵

Beruntung di tengah kebingungan tersebut, beberapa saudaranya menyarankan Musa untuk memondokkan anak-anaknya di Pesantren. Saran ini sebenarnya cukup realistis, karena saat ini tidak hanya kondisinya yang mendukung langkah tersebut. Tapi jika dilihat dari tradisi masyarakat desa di Madura secara umum menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan utama bagi anak-anak mereka. Selain itu, pondok pesantren akan menjadi tempat yang baik untuk menempa mental dan karakter anak.

“Ditengah kebingunan itu, saudara-saudara saya menyarankan saya untuk memondokkan Toriq dan Dinda ke pesantren. Mereka beralasan bahwa tradisi masyarakat Madura adalah pesantren, dan juga pesantren dianggap sebagai tempat paling baik untuk pendidikan anak-anak saya.”³⁶

Namun Musa tidak langsung mengiyakan saran dari para saudara-saudaranya tersebut. Ia mengaku harus berdiskusi dulu dengan istrinya karena memondokkan Toriq dan Dinda juga membutuhkan biaya dan bisa jadi biaya yang harus ia keluarkan lebih besar dari biaya mereka saat ini. Musa bukan tidak setuju dengan saran atau usulan dari saudaranya, namun usulan itu tidak akan dapat dilaksanakan jika istrinya tidak setuju.

“Sebelum saya memondokkan Toriq dan Dinda, saya harus berdiskusi dulu sama istri saya. Istilahnya saya meminta persetujuan dari istri saya karena memondokkan mereka juga berkaitan dengan masalah biaya, jika istri saya tidak setuju dengan usulan dari saudara-saudara saya, ya saya tidak bisa memondokkan mereka karena kondisi ekonomi saya sedang tidak stabil. Tapi Alhamdulillah istri saya setuju dengan saran dari saudara-saudara saya.”³⁷

³⁵ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

³⁶ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

³⁷ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

Berkat persetujuan dari istrinya, akhirnya Musa memilih memondokkan kedua anaknya Toriq dan Dinda ke pesantren. Pilihan ini menurut Musa adalah pilihan yang terbaik dan demi kebaikan bersama. Mengingat konflik antara dirinya dengan kakaknya Jamal masih belum menemukan titik terang penyelesaiannya, artinya masalah yang terjadi antara keduanya masih menggantung belum ada solusi terbaik tidak hanya bagi kedua anaknya, dirinya dan istrinya, dan juga untuk keluarga kakaknya.

2. Penyelesaian Konflik atas Keluarga Besar dengan pihak Keluarga di Desa Mlaka

Konflik yang terjadi antara Jamal dan adiknya Musa untungnya tidak berlangsung lama. Kedua belah pihak sama-sama tidak ingin masalah yang terjadi berlarut-larut tanpa penyelesaian. Artinya meskipun pada awalnya kedua belah pihak sama-sama bersitegang namun keduanya sepakat untuk tidak memperpanjang masalah. Apalagi keduanya masih terhitung sebagai satu keluarga kakak beradik yang rasanya tidak etis jika masalah yang terjadi sampai berlanjut ke hal-hal di eksternal keluarga mereka, apalagi jika harus berurusan dengan hukum.

Kata damai antara kedua kakak beradik ini didapatkan setelah seluruh instrumen dalam keluarga turun tangan dan membantu mencarikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Instrumen keluarga yang dimaksud adalah para saudara-saudara yang lain dari Jamal dan Musa yang memberikan saran dan masukan kepada kedua belah pihak untuk menyelesaikan masalah.

“Meskipun saya masih kesal karena emas dan uang saya dicuri, tapi bagaimanapun Dinda dan Toriq itu adalah anak dari adik saya yang juga keponakan saya, bagian dari darah daging saya juga. Masih untung uang dan

emas yang dicuri itu milik saya, kalau yang dicuri itu milik orang lain bagaimana? Bisa dipenjara anak-anak itu. Artinya saya masih bisa memaafkan mereka meskipun hati saya masih kesal karena emas dan uang itu merupakan tabungan masa depan anak-anak saya.”³⁸

Meskipun masih menyimpan kesal dalam hatinya, Jamal mengaku akan memaafkan kedua keponakannya yang ia tuduh sebagai pencuri dari uang dan emasnya yang hilang. Bagi Jamal, kedua keponakannya sudah ia anggap sebagai anak sendiri sehingga menurutnya tidak etis jika ia sebagai paman tega menempuh jalur hukum untuk masalah ini. Apalagi umur kedua keponakannya masih beDinda.

“Seandainya bukan keponakan saya yang dicurigai sebagai pelakunya, bukan tidak mungkin saya melaporkan kasus pencurian ini kepada polisi karena uang dan emas saya yang hilang lumayan banyak jadi menurut saya sangat wajar untuk dilaporkan. Tapi masalahnya ini yang akan menjadi tersangka adalah keponakan saya masak iya saya tega memenjarakan kedua keponakan saya yang umurnya masih anak-anak?”³⁹

Selain mempertimbangkan bahwa yang ia curigai adalah keponakannya sendiri dan juga masalah umur, Jamal mengaku diberikan saran-saran dan berbagai pertimbangan dari saudar-sauradanya yang lain untuk tidak memperpanjang masalah ini. Apalagi sampai membawa perkara ke ranah hukum yang tidak hanya akan mencoreng nama baik pribadi, tapi juga akan mencoreng nama baik keluarganya.

“Atas saran dari saudara-saudara yang lain saya memutuskan untuk menyelesaikan masalah dengan keponakan dan adik saya secara kekeluargaan. Prinsip awal saya memang hanya ingin mereka mengaku dan jujur karena sudah ditemukan bukti, tapi mereka tidak mengakui bahwa merekalah pelakunya hingga masalah ini semakin besar. Dari awal memang saya tidak ada niatan sama sekali untuk mengusir mereka dari rumah, apalagi sampai ingin memenjarakan mereka.”⁴⁰

³⁸ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

³⁹ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

⁴⁰ Jamal, *Wawancara*. Sampang. Sabtu 27 Januari 2021.

Meskipun Jamal berada pihak yang dirugikan, namun Jamal mengaku masih mau mendengarkan masukan dari saudara-saudaranya untuk menyelesaikan masalah ini secara kekeluargaan untuk menjaga nama baik keluarga besarnya. Bagi Jamal, nama baik keluarga besarnya adalah hal yang paling penting yang harus ia jaga jika dibandingkan dengan materi.

Disisi lain, Musa yang anaknya menjadi tersangka dalam kasus hilangnya uang dan emas milik Jamal juga mendapatkan saran dan masukan dari para saudara-saudaranya. Musa disarankan untuk memondokkan kedua anaknya di pesantren. Tujuannya selain untuk meredakan dan meredam masalah dengan kakaknya Jamal, juga untuk kebaikan kedua anaknya. Dalam tradisi masyarakat Madura khususnya masyarakat pedesaan meyakini pesantren merupakan sistem pendidikan terbaik. Pesantren dianggap sebagai pendidikan yang seimbang yang tidak hanya mengajarkan keilmuan dan keterampilan, tapi juga menjadi tempat membangun moralitas dan membentuk akhlak anak menjadi pribadi yang baik.

“Meskipun kakak saya tidak mengusir anak-anak saya dari rumahnya, tapi berdasarkan saran dan masukan dari saudara-saudara saya yang lain akhirnya saya memutuskan untuk memondokkan Toriq dan Dinda. Ya karena mungkin dengan mondok, mereka bisa menjadi anak yang baik dan membahagiakan orang tua. Dan lagi, saya tidak ingin masalah ini berlarut-larut, apalagi masalah ini melibatkan anak saya dengan kakak saya, jadi ini mungkin adalah solusi terbaik yang dapat saya lakukan.”⁴¹

Peran keluarga khususnya para saudara-saudara dari Jamal dan Musa cukup membantu keduanya untuk menyelesaikan masalah secara kekeluargaan. Artinya Jamal maupun Musa sepakat untuk tidak membiarkan masalah yang terjadi antara keduanya berlarut-larut dan mengganggu keutuhan dan

⁴¹ Musa, *Wawancara*. Bangkalan. Selasa 2 Maret 2021.

keharmonisan keluarga besar mereka. Meskipun masalah utama antara Jamal dan Musa tidak benar-benar selesai, namun keduanya berkomitmen untuk mengakhiri konflik yang terjadi antara mereka.

Maksud dari tidak selesai adalah karena masih belum diketahui secara pasti dan jelas siapa pelaku dibalik hilangnya uang dan emas milik Jamal. Meskipun bukti-bukti yang didapatkan menuju pada Dinda sebagai pelaku, tapi belum dapat dipastikan secara pasti bahwa Dinda yang menjadi pelakunya karena bukti yang didapatkan oleh Jamal tidak cukup kuat untuk memberatkan Dinda. Jamal sendiripun pada akhirnya memilih untuk merelakan uang dan emasnya yang hilang.

C. Analisis Data

1. Pokok Permasalahan Konflik

Konflik secara sederhana dapat dipahami jika seseorang melakukan sesuatu tetapi orang lain menolak, menyangkal, merasa keberatan atau tidak setuju dengan yang dilakukan seseorang.⁴² Dari persepsi sederhana ini nantinya pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dipahami, karena secara garis besar permasalahan yang terjadi adalah tidak adanya kesepahaman antara Jamal, Musa, Hasanah, dan Zainab.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap konflik yang terjadi melibatkan beberapa pihak, antara lain melibatkan Jamal sebagai korban pencurian, Toriq sebagai tersangka, Dinda sebagai tersangka, dan Musa sebagai orang tua wali dari Toriq dan Dinda. Selain itu, konflik juga semakin berkembang dan meluas yang juga melibatkan para istri dari Jamal dan Musa

⁴²Indati, A. *Konflik Pada Anak: Pengaruh Lingkungan Dan Tahap Perkembangannya, Laporan Penelitian*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM,1996)

sebagai dampak atau efek yang dihasilkan oleh konflik antara Jamal dan Musa yang membuat konflik yang terjadi yang melibatkan Jamal dan Musa semakin rumit dan panas.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, konflik yang terjadi antara Jamal dan Musa bermula dari kasus hilangnya uang dan perhiasan milik Jamal yang diduga telah dicuri oleh salah satu anak dari Musa. Konflik semakin hangat karena kedua belah pihak sama-sama bersikukuh dengan pendapatnya masing-masing, Jamal bersikeras menuduh salah satu anak dari Musa sebagai pelaku yang terhitung masih keponakannya sendiri, sedangkan Musa tidak terima jika anaknya jika anaknya dituduh telah mencuri uang dan emas milik kakaknya karena belum ditemukan bukti konkrit yang memberatkan anaknya. Namun dalam perkembangannya, konflik tidak hanya melibatkan Jamal dan Musa saja, melainkan juga melibatkan istri masing-masing yang membuat konflik antara keduanya semakin memanas.

Konflik yang terjadi antara Jamal dan Musa sebagai orang tua wali dari Toriq dan Dinda ini jika sangat relevan dengan pemicu menurut Alo Liliweri, yakni konflik yang diakibatkan oleh perbedaan nilai dalam sebuah keluarga yang kebanyakan dipicu oleh faktor sosial.⁴³ Selain itu, konflik antara Jamal dengan Musa ini merupakan konflik sebling, yakni konflik yang paling banyak terjadi dalam keluarga. Konflik sebling biasanya terjadi melibatkan orang tua dengan anak, kakak dengan adik, suami dengan istri, suami dengan ipar, dan lain sebagainya.⁴⁴

⁴³ Alo Liliweri, *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), Hlm 249-250

⁴⁴ Selengkapnya baca Faizah Noer Laila, *Bimbingan Konseling Keluarga & Remaja* (Surabaya : UIN Surabaya Prees, 2017), hlm 101.

Bahkan dikatakan konflik dalam keluarga merupakan konflik yang paling sering terjadi dan mendalam bila dibandingkan dengan konflik dalam konteks sosial.⁴⁵ Pendapat ini juga diperkuat oleh Liliweri, yang mengatakan bahwa banyak sekali konflik yang terjadi dalam keluarga karena masalah hal yang tidak terselesaikan. Tidak ada proses saling memaafkan dan saling mengampuni sehingga hal tersebut seperti api dalam sekam, yang sewaktu-waktu bisa berkobar.⁴⁶

Konflik yang terjadi antara Jamal dan Musa yang merupakan kakak beradik jika dilihat dari pendapat-pendapat di atas tersebut merupakan sebuah konflik yang sangat wajar. Sebab konflik keluarga menurut pandangan Sillars adalah konflik yang paling sering terjadi jika dibandingkan dengan konflik-konflik lainnya. Sebab hubungan dan keterikatan keluarga itu merupakan sebuah relasi yang sangat kompleks dan rumit karena memiliki hubungan satu sama lain dengan intensitas yang sangat tinggi.

Selain itu, pendapat dari Primasti dan Wrastari mengafirmasi pendapat-pendapat yang sebelumnya telah dijelaskan. Menurut mereka, keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antar anggotanya terdapat saling ketergantungan yang tinggi karena itulah tak heran jika kehidupan keluarga tidak terlepas dari konflik.⁴⁷ Biasanya konflik itu dipicu oleh keinginan antar anggota keluarga yang tidak sejalan yang berlanjut pada

⁴⁵ Sillars dalam Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

⁴⁶ Lihat Alo Liliweri, *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), Hlm 249-250

⁴⁷ Kartika Ayu Primasti & Aryani Tri Wrastari, *Dinamika Psychological pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orangtua Ditinjau dari Family* (Surabaya : Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Universitas Negeri Erlangga Surabaya, 2013), hlm 122.

pertentangan antar kedua belah pihak yang secara tidak langsung telah menimbulkan perilaku saling menyakiti satu sama lain.

2. Dampak Konflik Atas Kelurga Besar Terhadap Keharmonisan Dalam Rumah Tangga

a) Konflik Jamal dengan Zainab

Konflik yang melibatkan Jamal dan Musa seperti yang sudah di jelaskan di bab sebelumnya tidak hanya melibatkan dua pihak antara Jamal dan Musa saja, tapi juga telah melebar dan memicu konflik antar keluarga masing-masing. Misalnya, Jamal dengan istrinya. Sumber konflik antara Jamal dan Zainab bermula dari tidak setujunya Jamal terhadap usulan Zainab untuk mengembalikan Toriq dan Dinda kepada orang tuanya, Musa.

Konflik antara Jamal dan Zainab dalam kacamata hukum Islam disebut dengan *syiqaq*. Dalam Undang-Undang Peradilan Agama UU Nomor 7 Tahun 1989 Pasal 76 Ayat 1 menjelaskan bahwa *syiqaq* adalah perselisihan tajam dan terus menerus antara suami dan istri.⁴⁸ Sedangkan Kamal Muhktar menyebutkan *syiqaq* sebagai perselisihan antara suami dan istri yang didamaikan oleh dua orang hakim.⁴⁹ *Syiqaq* pada intinya adalah konflik, perseteruan, atau pertentangan yang tajam dan melibatkan suami dan istri.

Syiqaq berbeda dengan *nusyuz* karena *syiqaq* konflik yang timbul berasal dari kedua belah pihak, sedangkan *nusyuz* sumber konfliknya hanya berdasarkan pada salah satu pihak saja. Maka dari itu, konflik yang terjadi

⁴⁸ Undang-Undang Peradilan Agama Nomor 7 Tahun 1989, 67 ed., 2 (Jakarta: Sinar Grafika, 1992).

⁴⁹ Shalih bin Ghonim As-Sadlan, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan* (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), 1708.

antara Jamal dan Zainab dalam perspektif hukum Islam lebih dekat dan condong ke *syiqaq* daripada ke *nusyuz*.

Syiqaq memiliki beberapa bentuk atau unsur dalam rumah tangga. Bentuk atau unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Istri tidak memenuhi kewajiban terhadap suami
- 2) Tidak memuaskan hasrat seksual suami, melakukan pisah ranjang dan menolak untuk menanggapi panggilanya.
- 3) Keluar dari rumah tanpa seizin suami atau tanpa hak *syar'i*.
- 4) Tidak mampu mengatur keuangan
- 5) Meninggalkan kewajiban-kewajiban agama atau sebagainya.
- 6) Seorang suami tidak memenuhi kewajiban istri.
- 7) Ketidakmampuan suami menafkahi istri.
- 8) Suami tidak pengertian kepada istri.

Konflik antara Jamal dengan Zainab memang tidak memenuhi seluruh kriteria *syiqaq* yang disebutkan di atas. Tapi ada satu kriteria yang bisa dikatakan masuk sebagai kategori *syiqaq* dalam konflik Jamal dan Zainab yakni kriteria nomor delapan tentang tidak pengertian antar pasangan. Konflik pasangan Jamal dengan Zainab lebih pada masalah tidak adanya titik temu atau ketidaksepakatan mengenai sikap atau keputusan dari masing-masing salah satu pasangan.

Konflik dalam rumah tangga adalah sebuah keniscayaan yang sudah pasti terjadi, bahkan dalam rumah tangga paling harmonis sekalipun. *Syiqaq* adalah indikasi puncak krisis rumah tangga yang jika dibiarkan bisa berakibat fatal sehingga bisa berujung pada perceraian. Namun, dalam kasus *syiqaq* Jamal

dengan Zainab dan Musa dengan Hasanah masih dalam tahap wajar atau belum parah kondisinya sehingga tidak sampai berujung pada perceraian meskipun Jamal dan Zainab pernah saling mendiamkan satu sama lainnya.

Bahkan, disebutkan oleh Zainab sendiri bahwa ia pernah meminta kepada suaminya untuk dipulangkan kerumah orang tuanya jika suaminya. Hal ini menunjukkan sebuah indikasi bahawa konflik antara Jamal dengan Zainab sudah mengarah pada fase kritis yang membutuhkan penanganan serius agar tidak menjurus pada perceraian. Permintaan Zainab kepada Jamal bukan sebuah permintaan yang main-main dalam kasus rumah tangga, artinya permintaan untuk dipulangkan kerumah orang tua merupakan sebuah tanda atau *warning* bagi suami bahawa kondisi keharmonisan dalam rumah tangga sedang tidak baik-baik saja.

Indikasi selanjutnya adalah Zainab pernah mendiamkan suaminya Jamal selama beberapa hari karena merasa kecewa kepada Jamal yang tidak menerima usulannya untuk mengembalikan Toriq sama Dinda kepada Musa. Jamal membiarkan sikap istrinya tersebut karena Jamal merasa konflik antara dirinya dengan istrinya bukan sebuah masalah yang besar. Jamal justru lebih memprioritaskan untuk menyelesaikan konflik antara dirinya dengan adiknya yang menurutnya lebih *urgen* untuk diselesaikan.

Konflik Jamal dan Zainab inilah yang kemudian bisa disebut sebagai *syiqaq* karena keduanya sama-sama berkonflik satu sama lain. Meskipun konfliknya tidak terlalu dalam atau tajam sehingga potensi perceraian di antara Jamal dan Zainab kecil. Namun paling tidak konflik di antara mereka sudah masuk kategori *syiqaq*.

Adanya konflik antara Jamal dan Musa karena dugaan kasus hilangnya uang dan emas milik Jamal secara langsung telah berdampak pada keharmonisan rumah tangga Jamal dan Zainab. Meskipun dampak terhadap keharmonisan rumah tangga Jamal dan Zainab tidak parah namun paling tidak konfliknya telah meluas sehingga membutuhkan penyelesaian sesegera mungkin agar tidak semakin panas dan menyebabkan persoalan yang berkepanjangan atau bahkan bisa mengakibatkan pada perceraian.

b) Konflik Musa dengan Hasanah

Sedangkan dalam kasus Musa dengan Hasanah, menurut peneliti unsur *syiqaq*-nya sangat tipis. Artinya, perdebatan antara Musa dan Hasanah tidak sampai pada konflik yang tajam, hanya perdebatan kecil yang sangat lumrah terjadi dalam sebuah rumah tangga. Akan tetapi, sekecil apapun sumber konflik dalam rumah tangga jika dibiarkan maka akan membuka kemungkinan terjadinya fenomena bola salju yang dapat membesar jika dibiarkan terus bergulir.

Pokok permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga Musa dengan Hasanah bermula dari keinginan Musa untuk memulangkan Toriq ke rumahnya di Bangkalan. Namun keinginan tersebut ditentang oleh istrinya, Hasanah karena baik Musa maupun Hasanah masih numpang di rumah orang tua Hasanah, sehingga Hasanah merasa tidak enak hati jika harus menampung kedua anak sambungnya di rumah orang tuanya, sedangkan di rumah orang tuanya masih ada orang tuanya dan adiknya.

Pertentangan yang terjadi antara Musa dengan Hasanah tidak berlangsung lama, karena Musa segera tersadar bahwa dirinya dan istrinya masih numpang

di rumah mertuanya sehingga tidak etis jika Musa harus memboyong kedua anaknya ke rumah orang tua istrinya. Namun, kesadaran itu tidak menggugurkan keinginan Musa untuk segera memindahkan kedua anaknya dari rumah kakaknya karena di sana sudah tidak kondusif untuk tumbuh kembang dan psikologis anaknya.

Jika dilihat dari aspek kadar konflik, apa yang terjadi antara Musa dengan Hasanah memang tidak terlalu parah. Artinya, konflik yang terjadi antara mereka masih dalam batas wajar dan tidak membahayakan keutuhan rumah tangga mereka. Meskipun begitu, konflik yang terjadi antara Musa dengan Hasanah sudah masuk dalam kategori *Syiqaaq* ringan karena tidak terjadi tindakan-tindakan serius seperti saling mendiamkan satu sama lain atau lain sebagainya. Selain itu, jika dilihat dari aspek durasi atau lama konflik, apa yang terjadi antara Musa dengan Hasanah tidak sampai berlarut-larut dan berkepanjangan sehingga hal tersebut tidak membahayakan keutuhan rumah tangga Musa dengan Hasanah.

Konflik antara Jamal dengan Zainab dan Musa dengan Hasanah bisa saja tidak termasuk kategori *syiqaaq* jika merujuk kepada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa *syiqaaq* adalah indikasi puncak krisis dalam rumah tangga dan sekaligus sebab putusnya perkawinan.⁵⁰ Dalam konflik Jamal dengan Zainab dan Musa dengan Hasanah tidak sampai mencapai titik krisis yang menjadi penyebab putusnya sebuah hubungan suami istri. Akan tetapi, konflik yang besar biasanya dimulai dari akumulasi konflik-konflik kecil yang tidak

⁵⁰ Ali Ahmad Jurjawi, *Hikmah Al-Tasyri wa Falasa Fatuhu (Falsafah dan Hikmah Hukum Islam)*, trans. oleh Hadi Mulyono Shobahussurur (Semarang: CV. Adhi Grafika, 1992), 320.

terselesaikan. Apabila dibiarkan, konflik-konflik kecil tersebut akan menjadi besar yang kemudian bisa berakibat pada perceraian.

3. Penyelesaian Konflik

Konflik dalam kategori *syiqaq* memiliki metode tersendiri dalam pemecahan masalahnya. Misalnya menurut Mudjieb, penyelesaian *syiqaq* dalam rumah tangga dengan masing-masing mengutus seorang hakam (orang yang mendamaikan kedua belah pihak).⁵¹ Mengutus dua orang hakam dari masing-masing pihak baik suami maupun istri adalah metode penyelesaian konflik yang paling jamak dilakukan oleh orang-orang yang berkonflik. Di utusnya dua orang hakam tersebut bertujuan untuk mencari solusi atau jalan tengah dari permasalahan yang terjadi agar keretakan dalam rumah tangga dapat dirajut kembali untuk menghindari perceraian.

Posisi hakam dalam kasus *syiqaq* secara umum disebutkan dalam Undang-Undang Peradilan Agama Pasal 76 Ayat 2 No. 7 Tahun 1989 menyebutkan bahwa hakam adalah orang yang ditetapkan pengadilan dari pihak keluarga suami atau pihak istri atau pihak lain untuk mencari upaya penyelesaian perselisihan terhadap *syiqaq*. Hakam disebutkan dalam undang-undang tersebut bertugas sebagai mediator dari masing-masing pihak baik suami maupun istri untuk mencari jalan tengah dalam penyelesaian masalah. Muhammad Rasyid Ridla mengatakan bahwa hakam memiliki tanggung jawab semata-mata untuk mendamaikan suami istri yang berkonflik. Meskipun begitu, apapun keputusan yang dihasilkan oleh hakam wajib dipatuhi dan dilaksanakan.⁵²

⁵¹ M. Abdul Mudjieb dan Dkk, *Kamus Istilah Fiqhi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 346.

⁵² Muhammad Rasyid Ridla, *Tafsir al-Manar* (Beirut Lebanon: Darul Ma'rif, t.t.), 77.

Konflik yang menimpa Jamal dan Musa akhirnya diselesaikan secara kekeluargaan dengan melibatkan keluarga besar dari Jamal dan Musa melalui peran saudara-saudara mereka yang lain. Sedangkan konflik antara Jamal dan Musa dengan para istri mereka diselesaikan secara persuasif yang dilakukan sendiri oleh Jamal dan Musa. Artinya, penyelesaian konflik antar Jamal dan Musa dengan para istri mereka diselesaikan tanpa melibatkan peran Hakim atau pihak-pihak lain yang menjadi penengah antara konflik yang terjadi antara Jamal dan Musa dengan istri-istri mereka.

Ada dua faktor yang membantu selesainya konflik Jamal dengan Zainab dan Musa dengan Hasanah. *Pertama*, redanya konflik antara Jamal dengan Musa berpengaruh terhadap situasi yang terjadi antara Jamal dengan Zainab. *Kedua*, saran untuk menjemput dan memondokkan Toriq dengan Dinda dari saudara-saudaranya kepada Musa secara tidak langsung telah menyelesaikan sumber konflik antara Jamal dengan Zainab yang bersumber dari keinginan Zainab untuk memulangkan atau mengembalikan Toriq dengan Dinda kepada Musa. Sedangkan sumber konflik yang terjadi antara Musa dengan Hasanah adalah penolakan Hasanah terhadap keinginan Musa yang ingin memulangkan Toriq dengan Dinda dan tinggal bersama-sama dengan Hasanah dan keluarganya. Secara otomatis, keputusan Musa untuk memondokkan Toriq dengan Dinda ke pesantren telah menyelesaikan konflik antara dirinya dengan istrinya.

Penyelesaian konflik yang terjadi baik antara Jamal dengan Musa atau Jamal dengan istrinya, Zainab dan Musa dengan Hasanah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Garry Goopaster mengatakan mediasi sebagai proses

negosiasi pemecahan masalah di mana pihak luar yang tidak memihak (*imparsial*) bekerjasama dengan pihak-pihak yang bersengketa untuk membantu mereka memperoleh kesepakatan perjanjian yang memuaskan.⁵³

Dalam hal ini para saudara dari Jamal dan Musa tidak memihak kepada Jamal atau kepada Musa karena orientasinya adalah keutuhan keluarga besar dari Jamal dan Musa itu sendiri. Jika seandainya para saudara tersebut memihak salah satu antara Jamal dengan Musa, maka sudah jelas konflik yang terjadi antara Jamal dengan Musa tidak akan pernah selesai. Tidak selesainya konflik Jamal dengan Musa kemungkinan besar akan berpengaruh juga terhadap konflik antara Jamal dan Musa dengan istri mereka.

Menyelesaikan masalah dengan jalan mediasi merupakan sebuah pilihan yang tepat. Sebab mediasi biasanya mencari jalan terbaik bagi kedua belah pihak agar konflik yang terjadi selesai dengan kebaikan bagi kedua belah pihak, sehingga konflik yang telah diselesaikan tidak menimbulkan konflik-konflik selanjutnya. Dalam kasus Jamal dan Musa, keterlibatan keluarga besar khususnya pada saudara-saudaranya yang lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap selesainya konflik yang terjadi.

D. Implikasi Konflik Atas Keluarga Besar di Desa Mlaka

Konflik yang terjadi antara Jamal dan Musa memiliki beberapa implikasi terhadap keharmonisan rumah tangga. Menurut Peneliti ada beberapa implikasi positif dan ada implikasi negatif. Berikut adalah beberapa implikasi konflik antara Jamal dan Musa yang dapat peneliti ungkap.

⁵³ Garry Gooposter,

Pertama, konflik yang terjadi antara Jamal dan Musa dapat menguji kekokohan keluarga besar almarhum Bapak Wahed dan ibu Marfu'ah dalam menjaga tali silaturahmi diantara anak-anak mereka. Dalam kasus ini, konflik antara Jamal dan Musa yang merupakan kakak beradik dapat dilalui dengan baik. Artinya, konflik diantara mereka tidak sampai membuat keutuhan rumah tangga menjadi terbelah atau tercerai berai.

Kedua, Sikap antara Jamal dan Musa yang sama-sama menjaga emosi masing-masing sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebab tidak menutup kemungkinan konflik yang terjadi antara keduanya bisa memanas dan tidak terkontrol yang bisa mengancam keutuhan keluarga besar mereka.

Ketiga, keluarga besar Jamal dan Musa, khususnya saudara-saudara mereka yang lain sangat kooperatif dalam membantu konflik antara keduanya. Keterlibatan para saudara ini sangat berpengaruh terhadap selesainya konflik antara Jamal dan Musa.

Keempat, penanganan konflik yang kurang tepat hampir saja membuat keutuhan rumah tangga Bapak Wahed dan Ibu Marfu'ah menjadi berantakan. Kurang tepat maksudnya adalah tidak pihak eksternal yang berposisi netral untuk memberikan pendampingan atau menjadi penengah antara Jamal dan Musa. Seharusnya ada pihak netral dari luar keluarga atau saudara yang menjadi penengah agar konflik tidak semakin memanas.

Kelima, konflik tidak selalu negatif. Bisa jadi konflik jadi pemicu terbangunnya sebuah hubungan kekeluargaan yang semakin erat. Konflik antara Jamal dan Musa memang pada awalnya membuat keluarga besar mereka

menjadi tidak harmonis, tapi setelah konflik diselesaikan dengan baik hubungan antara Jamal dan Musa kembali seperti sedia kala. Dari konflik yang menimpa Jamal dan Musa dapat diambil pelajaran bahwa konflik dapat diibaratkan sebagai bumbu-bumbu keharmonisan keluarga yang akan semakin membuat keluarga terjalin semakin erat dan kuat.

Keenam, sikap Jamal yang memilih untuk tidak merespon emosi istrinya khususnya pada permintaan Zainab untuk dipulangkan kerumah orang tuanya adalah sikap yang tepat. Artinya, sikap tersebut menunjukkan tanggung jawab suami terhadap keutuhan dan keharmonisan sebuah rumah tangga. Akan beda cerita apabila Jamal merespon permintaan Zianab, maka tidak menutup kemungkinan konflik antara mereka akan semakin parah.

Ketujuh, keputusan Musa yang memilih untuk mengikuti saran dari saudaranya untuk memondokkan Toriq dan Dinda juga merupakan keputusan yang tepat. Sebab jika Musa memaksa untuk membawa pulang Toriq dan Dinda ke rumah mertuanya bisa saja akan menimbulkan konflik yang lebih parah antara Musa dengan Hasanah, keputusan tersebut telah menghindarkan konflik yang lebih parah antara Musa dengan Hasanah.